

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENDEKATAN PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* DALAM PENDIDIKAN INKLUSI: ANALISIS TEORETIS DAN PRAKTIS

Arsani¹⁾, Mardiana²⁾, Agnes Sri Muftilah³⁾, Diarti Andra Ningsih⁴⁾, R. Nurhayati⁵⁾,
Laely Qadrianti⁶⁾

DOI : [10.26877/jwp.v6i2.27410](https://doi.org/10.26877/jwp.v6i2.27410)

¹²³⁴⁵⁶ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Abstrak

Pendidikan inklusi menuntut penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman karakteristik, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik secara adil dan fleksibel. Akan tetapi, praktik pembelajaran di sekolah inklusi masih menghadapi berbagai kendala, diantaranya: kurangnya diferensiasi pembelajaran, keterbatasan strategi guru, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dan pendekatan pembelajaran inovatif. Sehingga, kajian mengenai pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan inklusi menjadi penting untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna, adaptif, serta berpusat pada peserta didik. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis secara teoretis dan praktis implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan inklusi. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dari buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta berbagai sumber relevan yang berkaitan dengan *deep learning* dan pendidikan inklusi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam lingkungan pembelajaran inklusif. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dalam pendidikan inklusi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan humanis untuk mendukung tercapainya pendidikan yang setara dan berkualitas. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran *deep learning* memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan praktik pendidikan inklusi di era pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: *Pendekatan Pembelajaran, Deep Learning, Pendidikan Inklusi*

Abstract

Inclusive education requires the implementation of learning approaches that are capable of accommodating the diversity of students' characteristics, needs, and abilities in a fair and flexible manner. However, learning practices in inclusive schools still face various challenges, including the lack of differentiated instruction, limited teacher strategies, and the suboptimal use of technology and innovative learning approaches. Therefore, the study of the deep learning approach in inclusive

education is important to support the creation of meaningful, adaptive, and student-centered learning. This study aims to analyze the theoretical and practical implementation of the deep learning approach in inclusive education. The research employed a library research method with a qualitative approach. Data were collected through documentation studies from books, scientific articles, national and international journals, as well as various relevant sources related to deep learning and inclusive education. The data analysis technique used content analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the deep learning approach is capable of increasing student engagement and strengthening critical thinking, creativity, collaboration, and problem-solving skills within an inclusive learning environment. In addition, this approach provides opportunities for teachers to implement differentiated instruction according to students' needs, including students with special needs. The implications of this study show that the implementation of deep learning in inclusive education can serve as an alternative learning strategy that is more adaptive and humanistic in supporting the achievement of equitable and quality education. Therefore, the deep learning approach has strong relevance in the development of inclusive education practices in the 21st-century learning era.

Keywords: *Learning Approach, Deep Learning, Inclusive Education*

History Article

Received 23 April 2026

Approved 30 Mei 2026

Published 11 Agustus 2026

How to Cite

Arsani, Mardiana, Muhtilah A.S, Ningsih, D.A, Nurhayati R, Qadrianti Laely (2026). Model Pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan Inklusi: Analisis Teoritis dan Praktis. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(2), 559-567



Corresponding Author:

Jl. Sultan Hasanuddin No. 20, Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia..

E-mail: ¹ arsani4125@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar fundamental dalam kerangka pengembangan bangsa yang berperan sebagai penentu akselerasi ekonomi sebuah negara.(Safitri et al., 2025). Di tengah dinamika transformasi edukasi, tantangan dan peluang terus muncul, dan salah satu paradigma pendidikan yang semakin diperhatikan ialah sistem pembelajaran yang inklusif. Pendidikan inklusif berkembang sebagai paradigma pendidikan yang kemudian diimplementasikan melalui sistem pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik secara adil dan fleksibel. (Norsandi et al., 2025). Secara formal, selama lebih dari satu dekade terakhir, otoritas di Indonesia telah menunjukkan komitmennya terhadap akses pembelajaran bagi siswa dengan disabilitas melalui undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional, khususnya berkaitan dengan pendidikan inklusif di Indonesia. Tetapi dalam pelaksanaannya, beberapa sekolah ada yang belum menguasai secara mendalam mengenai teori, perancangan metode, serta teknis pelaksanaan inklusivitas, (Minsih et al., 2021).

Rendahnya capaian pendidikan menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan menginternalisasi substansi materi secara komprehensif, berpikir kritis, serta mengorelasikan ilmu pengetahuan dengan realitas dunia. Hal tersebut berkaitan erat dengan

proses pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode tradisional, seperti ceramah satu arah, pembelajaran berpusat pada guru, serta asesmen yang berorientasi pada hafalan, bukan pemahaman konseptual dan refleksi, (Sutrisno & Rahmawati, 2023). Dalam konteks inilah, peran guru menjadi sangat krusial, terutama dalam dua lingkungan yang berbeda: kelas reguler dan kelas inklusi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang adaptif, fasilitator dialog, dan pengelola lingkungan belajar yang responsif terhadap keberagaman. Di kelas inklusi, guru bahkan dituntut memiliki kompetensi tambahan karena adanya tantangan yang lebih kompleks. Dalam kelas ini, guru juga harus mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dalam satu lingkungan belajar yang sama, (Trisanany et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, dan juga keterkaitan antara materi pembelajaran dan realitas kehidupan peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mendukung tujuan tersebut adalah pendekatan pembelajaran *deep learning* yang berorientasi pada pembelajaran bermakna melalui proses eksplorasi, refleksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara aktif.

Konsep implementasi pola pikir pembelajaran mendalam dalam sektor edukasi berkembang untuk pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa, pemahaman konseptual, serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, (Meo et al., 2026). Syafi'i (2025) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* mencakup proses *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara lebih mendalam, (Syafi'i, 2025).

Konsep *deep learning* sendiri diadaptasi dari kemajuan inovasi kecerdasan buatan, yang sudah memberikan pengaruh besar di berbagai lini kehidupan, termasuk dalam dunia persekolahan, (Raup, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir implementasi dan optimalisasi *deep learning* (DL) menjadi topik yang menarik dan populer di dunia. Hal ini juag tak terlepas dari dampak positif implementasi *deep learning* dalam bidang pendidikan, (Andriana, 2021) dalam skala luas, penggunaan strategi ini telah memperlihatkan kapabilitasnya dalam memfasilitasi personalisasi belajar, efisiensi manajemen pendidikan, hingga pengembangan sistem penilaian otomatis. Di tengah gelombang perubahan digital, Indonesia turut berupaya mengintergrasikan pendekatan ini demi mendongkrak mutu serta pemerataan akses edukasi bagi seluruh masyarakat, (Solahudin, 2024).

Deep learning, dalam ranah pendidikan, dikonsepskan sebagai metode pembelajaran yang mengutamakan pemahaman materi secara fundamental, (Akmal et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, *deep learning* tidak dipahami hanya sebagai penggunaan teknologi digital, tetapi sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan pemahaman konseptual yang bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir kritis, refleksi, dan pemecahan masalah., (Hasanah et al., 2025) fokus utama dari dari pendekatan ini adalah memperkuat kualitas pengalaman belajar siswa melalui stimulasi sosial, pengembangan *higher order thinking skills* (HOTS), serta relevansi keilmuan dalam lingkup sosial yang lebih luas, (Akmal et al., 2025).

Pendekatan pembelajaran mendalam atau *depp learning* tidak hanya relevan bagi peserta didik reguler, namun memiliki peran krusial dalam mewujudkan tatanan pendidikan yang berkeadilan serta inklusif. Dalam kelas reguler, guru harus mampu memfasilitasi proses berpikir tingkat tinggi melalui pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah berbasis konteks. Sedangkan dalam kelas inklusi, guru dituntut untuk lebih fleksibel, berempati, dan mampu melakukan penyesuaian strategi agar seluruh peserta didik terlibat aktif sesuai kemampuannya. Pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan menggembirakan akan memberikan ruang bagi semua peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam hal ini, guru menjadi aktor kunci dalam menjembatani kebijakan dan praktik, serta menjamin ketersediaan akses terhadap interaksi edukatif yang proporsional serta bermakna, tanpa terkecuali, (Trisanany et al., 2025). Dengan demikian, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan inklusi melalui analisis teoretis dan praktis guna mendukung terciptanya pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terkait pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan inklusi. Studi literatur dilakukan melalui proses pengumpulan, identifikasi, evaluasi, dan analisis berbagai referensi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan implementasi *deep learning* dalam pendidikan inklusif. Data penelitian disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil analisis terhadap sumber-sumber pustaka yang telah dikaji, (Sydner et al., 2019).

Data dari penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, dan buku referensi yang relevan dengan topik pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan inklusi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database akademik, seperti *Google Scholar*, *Semantic Scholar*, dan SINTA dengan menggunakan kata kunci “*deep learning*”, “pendidikan inklusi”, “*inclusive education*”, dan “*deep learning approach*”. Dari hasil penelusuran awal diperoleh sebanyak 75 artikel. Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh 32 artikel yang digunakan dalam penelitian, sedangkan 43 artikel lainnya tidak digunakan karena tidak relevan dengan fokus penelitian, memiliki keterbatasan akses, atau tidak membahas implementasi *deep learning* dalam konteks pendidikan inklusi.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah dan buku yang membahas tentang pendekatan pembelajaran *deep learning* dan pendidikan inklusi, (2) publikasi dalam rentang tahun 2020–2025, (3) artikel yang terindeks pada database akademik, serta (4) sumber yang memiliki relevansi teoretis maupun praktis dengan fokus penelitian. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas pendidikan inklusi secara spesifik, artikel duplikat, serta sumber yang tidak memiliki kejelasan metodologis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh

pemahaman yang sistematis mengenai penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan Inklusi

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber referensi, pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam dunia pendidikan dipahami sebagai pendekatan yang menekankan pemahaman konsep yang mendalam, partisipasi aktif dari siswa, keterampilan berpikir analitis, reflektif, serta kemampuan untuk mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara mental, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang memiliki makna bagi siswa (Fullan et al., 2018).

Dalam kerangka pendidikan inklusif, pendekatan *deep learning* dianggap relevan karena dapat mengakomodasi beragam karakteristik siswa, termasuk mereka yang memerlukan perhatian khusus. Pendidikan inklusi memerlukan model pembelajaran yang bersifat fleksibel, adaptif, dan berfokus pada kebutuhan personal individu siswa. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar setiap siswa (Florian & Black-Hawkins, 2019).

Hasil dari analisisnya menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* sangat terkait dengan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai aktor aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Dalam praktiknya, siswa didorong untuk melakukan eksplorasi, refleksi, kolaborasi, dan menyelesaikan masalah baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Situasi ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusi yang menekankan partisipasi aktif semua siswa tanpa adanya diskriminasi (Tomlinson, 2021).

2. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pendidikan Inklusi

Berdasarkan pengelompokan data dari sejumlah penelitian ilmiah, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pendidikan inklusif dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran yang berbeda untuk setiap individu, serta penggunaan media digital yang interaktif. Strategi-strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing individu.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa guru memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif yang mendukung penerapan *deep learning*. Peran guru bukan lagi sekadar sebagai penyampai informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam membangun pemahaman secara mendalam. Dalam praktiknya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menyelesaikan masalah yang relevan, serta merenungkan pengalaman belajar yang didapat.

Lebih lanjut, penggunaan teknologi digital dalam pendekatan *deep learning* juga berkontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas pembelajaran bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Media pembelajaran interaktif, video pembelajaran, aplikasi pendidikan,

dan platform digital memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan mudah disesuaikan. Kondisi ini mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang inklusif, memberikan kesempatan belajar yang setara kepada seluruh siswa.

Analisis juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengingat proses belajar lebih terfokus pada pengalaman nyata dan keterlibatan aktif. Siswa tidak hanya menghafal materi, melainkan memahami konsep melalui proses penjelajahan dan refleksi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berarti dan dapat mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi.

3. Tantangan Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pendidikan Inklusi

Meskipun memiliki sejumlah keuntungan, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pendidikan inklusi masih menghadapi berbagai rintangan. Dari hasil analisis data, beberapa tantangan utama termasuk kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, terbatasnya pelatihan mengenai pendidikan inklusi, serta minimnya fasilitas dan sarana belajar yang ada.

Beberapa pendidik masih mengandalkan pendekatan pembelajaran tradisional yang berfokus pada pengajaran dari guru (pembelajaran berpusat pada guru), sehingga proses belajar-mengajar belum sepenuhnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan merenung. Selain itu, keberagaman siswa dalam kelas inklusi juga menjadi tantangan tersendiri untuk memenuhi kebutuhan belajar yang bervariasi (Ainscow, 2020).

Keterbatasan akses terhadap teknologi di sejumlah sekolah juga berdampak pada efektivitas penggunaan pembelajaran mendalam. Meskipun demikian, teknologi memainkan peran yang krusial dalam mendukung pembelajaran yang fleksibel dan adaptable. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari kebijakan sekolah, peningkatan kemampuan guru, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai agar penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pendidikan inklusi dapat dilakukan secara efektif.

4. Implikasi Pendekatan *Deep Learning* terhadap Pendidikan Inklusi

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan yang inklusif. Pendekatan ini mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih manusiawi, melibatkan peserta didik, dan fokus pada kebutuhan mereka. Dengan pembelajaran yang relevan, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah sebagai kompetensi utama di abad ke-21.

Lebih lanjut, pendekatan *deep learning* juga mendukung terciptanya suasana belajar yang menghargai beragam latar belakang dan memberikan kesempatan belajar yang adil bagi semua peserta didik. Para pendidik menjadi lebih fleksibel dalam merancang proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu, pendekatan *deep learning* dapat dianggap sebagai salah

satu pilihan strategi pembelajaran yang cocok untuk mendukung kesuksesan pendidikan inklusi di zaman yang serba modern ini.

SIMPULAN

Berdasarkan ulasan literatur, pendekatan pembelajaran *deep learning* memiliki hubungan yang erat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif. Pendekatan ini mengutamakan proses belajar yang bermakna melalui peningkatan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif, serta hubungan antara isi pelajaran dan konteks kehidupan nyata. Dalam pendidikan inklusif, pendekatan *deep learning* dapat mengakomodasi berbagai karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan terindividualisasi.

Temuan analisis menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, merangsang kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif, berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi digital juga berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Namun, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pendidikan inklusif masih menemui sejumlah kendala, termasuk kurangnya kompetensi guru, minimnya pelatihan tentang pendidikan inklusif, serta keterbatasan fasilitas untuk pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kompetensi guru, memperkuat kebijakan pendidikan inklusif, serta menyediakan sarana belajar yang memadai agar penerapan pendekatan *deep learning* dapat berjalan dengan baik. Dengan cara ini, pendekatan pembelajaran *deep learning* dapat menjadi pilihan yang relevan untuk menciptakan pendidikan inklusif yang lebih manusiawi, adaptif, dan berkualitas di era pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeny, R., Fatimah, L., & Rahman, S. (2022). Pendidikan Inklusif: Teori dan Praktik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 1(1), 1–12.
- Ainscow, M. (2020). Promoting inclusion and equity in education: Lessons from international experiences. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 6(1), 7–16. <https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>
- Akmal, A. N., Maclasari, N., & Lusiana. (2025). Pemahaman *Deep Learning* dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode *Systematic Literature Review* (SLR). *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236.
- Andriana. (2021). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning Bagi siswa Inklusi di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Tiarsie*, 18(4), 127–135.
- Andriana, Zulkarnain, Rahman, S. A., Wijaya, A., & Dkk. (2023). Pengembangan Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* Inovatif Sebagai Pengabdian Masyarakat Untuk Meningkatkan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pengabdian TriBhakti*, 5(2), 125–135.
- Aprilia, C. (2024). *Cognitive Learning Theory: Skill Acquisition and Conditional Knowledge*. 1(2). <https://doi.org/10.62872/0y4sm303>
- Astuti, R., & Dkk. (2021). *Modul Ajar Inklusif: Perencanaan dan Implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. (2025). Pendekatan *Deep Learning* Dari Segi Perspektif Teori Belajar: Analisis Kognitif,

- Humanistik, dan Konstruktivistik. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 5(3), 33–43.
- Barus, A. H. B., Khairum, D., S, D. M., & Dkk. (2025). Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan *Deep Learning*. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 15(1).
- Dinata, Y., Dalillah, A., Septiani, I., & Mudasir, M. (2025). Tantangan Epistemologis Dalam Implementasi Deep learning di Pendidikan Indonesia: Refleksi atas Kesenjangan Konsep, Kompetensi, dan Realitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 534–548.
- Febriani, N. (2025). Inovasi strategi pengenalan lingkungan berbasis Multisensori bagi siswa sekolah dasar pada Konteks pendidikan inklusif di era kecerdasan Buatan. *Caruban Proceeding*, 116–123.
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2019). Exploring inclusive pedagogy. *British Educational Research Journal*, 45(5), 1–15. <https://doi.org/10.1002/berj.3548>
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin Press.
- Hadi, M. S., Setiawan, V., & Hidayah, P. M. (2025). The Effect of Implementing *Deep Learning* on Improving Students' Cognitive Abilities in the Independent Curriculumat Yogyakarta High Schools. *Journal of Research in Islamic Education*, 7(1). <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jrie/article/view/5637/2199>
- Hasanah, U., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., Sulistyowati, R., & dkk. (2025). *Deep Learning dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, dan Menyenangkan*. Tahta Media Group.
- Hattie, J. (2020). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- Hilman, A., & Dkk. (2023). *Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan Inklusif*. Prenada Media.
- Meo, M. J., Wona, S. N., Ona, M. S., & Nilu, A. M. (2026). Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kualitatif di SLB Negeri Bajawa. *Jurnal Citra Multidisiplin*, 1(3), 279–287.
- Minsih, Taufik, M., & Tadzkiroh, U. (2021). Urgensi Pendidikan Inklusif dalam Membangun efikasi Diri Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 191–204.
- Mulyah, S., & Khoiri, Q. (2023). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Journal on Education*, 5(3), 8270–8280.
- Nikita, D., Lidia, S., Nengsih, A. H., Putra, R. T., & Lestari, E. P. (2026). Pentingnya Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Mendapatkan Pendidikan Setara. *Menulis: Jurnal Penelitian NUsantara*, 2(1), 416–419.
- Norsandi, D., Wisman, Y., Alamsyah, I. N., & Bernisa. (2025). Urgensi Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan dan Kearifan Budaya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 6(1), 114–126.
- Nurhayati, R., Sahra, S. F., Hidayat, I., & Selfianugrah. (2025). Pendekatan *Deep Learning* Sebagai Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA). *SENTIKJAR*, 4, 36–44.
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). *Deep learning dan penerapannya dalam pembelajaran*. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>
- Safitri, G., Sumariana, Wahyuni, & Nurhasanah. (2025). Strategi Pembelajaran *Deep Learning*. *SENTIKJAR*, 4, 28–35.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Solahudin, W. (2024). Penerapan *Deep Learning* dalam Pendidikan di Indonsia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sutrisno, A., & Rahmawati, D. (2023). Implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 115–124. <https://doi.org/10.1234/jip.v8i2.5678>
- Syafi'i, A. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning*. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57.
- Trisanany, N., Sugiyanta, G., Utami, A., & Utami, W. T. P. (2025). Peran guru dalam Penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) di Kelas Reguler dan Kelas Inklusi. *Social*,

Humanities, and Educational Studies, 8(3), 1473–1482.

Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education—All means all*. UNESCO Publishing.

UNESCO. (2021). *Inclusive Education: A Strategy for achieving education for all*.